

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia nyata. Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Mereka selalu melihat objek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memuat sejumlah konsep atau materi tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

‘IPA adalah ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, berlaku umum (universal) dan merupakan kumpulan data hasil observasi dan eksperimen’ (Carin dan Sund, dalam Trianto, 2007:100). Hal tersebut sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan” (Depdiknas, 2006).

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Salah satu tujuan kurikuler mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah “mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat

keputusan” (Depdiknas, 2006:48). Oleh karena itu pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa.

Sedangkan pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang, kebanyakan siswa malas berpikir secara mandiri dan malas bekerjasama dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif, dapat memahami dan menerapkan pengetahuan, dan bekerjasama dalam kelompok diskusi.

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan model pembelajaran yang mengatakan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental siswa secara aktif. Slavin (Trianto, 2007:27) mengemukakan bahwa konstruktivisme adalah ‘teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka dalam realita.’ Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme proses pembelajaran beralih menuju *student-centered* yang menekankan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sendirilah yang akan membangun pengetahuannya sendiri dengan berpikir secara aktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syahriani (2010) membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Maka atas dasar itulah, peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran konstruktivisme dalam studi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2011:45) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.”

PTK ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Cisangku Kecamatan Curug Kota Serang, dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Energi (PTK di Kelas IV SDN Cisangku Kec.Curug Kota Serang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan masalah-masalah yang ada, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya pada konsep energi?.

Secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep energi?

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep energi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum adalah: mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep energi.

Adapun tujuan penelitian secara spesifik adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep energi.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada konsep energi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:
 - a. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme khususnya pada konsep energi.
 - b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan belajar secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan bekerjasama dalam kelompok diskusi.
2. Bagi Guru:
 - a. Menambah wawasan tentang model pembelajaran konstruktivisme.

- b. Menyediakan deskripsi atau contoh model pembelajaran yang tepat dan bersifat inovatif khususnya pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Peneliti:

- a. Menyediakan temuan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai bahan untuk diskusi dan kajian bersama tentang model pembelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

